REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Program Studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus merupakan salah satu program studi dari beberapa yang ada di IAIN Kudus, dan diketuai oleh Bapak Kharis Fadlullah Hana, M. E., RSA yang berada dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dekan FEBI pada saat ini yaitu H. Wahibur Rokhman, S.E., M.Si., Ph.D.[1] Kemudian Gelar yang diperuntukkan bagi mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah nantinya adalah Sarjana Ekonomi (S.E).

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah berdiri menggunakan SK Dj.I/52/2011 dengan akreditasi baik sekali dan SK akreditasinya adalah 267/DE/A/1/AR.8/X/2022. Untuk informasi yang lebih detail mengenai program studi manajemen bisnis syariah bisa diakses melalui laman resmi sebagai berikut, https://mbs.iainkudus.ac.id.[2]

Lokasi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah yang termasuk ke dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berada di IAIN Kudus. Pada kampus IAIN Kudus yang terletak di bagian barat jalan, yaitu Jl. Conge, Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Gedung MBS yang menjadi satu dengan FEBI berada tepat setelah memasuki jalan masuk menuju kampus barat.

[1] Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Kudus, "Struktur Organisasi," febi.iainkudus.ac.id, diakses pada Senin 25 September 2023, febi.iainkudus.ac.id.

[2] IAIN Kudus, "Status Akreditasi," iainkudus.ac.id, 2023, https://iainkudus.ac.id/?page=laman&idh+303.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Gaya Hidup Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus

Manajemen bisnis syariah yang berada di IAIN Kudus, merupakan salah satu program studi yang termasuk ke dalam fakultas ekonomi dan bisnis syariah. Mahasiswa manajemen bisnis syariah memiliki karakteristik yang bisa sama dengan mahasiswa pada umumnya.[3]

Rata-rata dari kalangan umur yang sama, yaitu sekitar 18-23 tahun, pada umur tersebut, mahasiswa sedang senang-senangya mencari jati diri.[4] Disebut sebagai masa senang-senangnya mencari jati diri karena kalangan 18-23 tahun seringkali memiliki karakter yang berubah-ubah, mereka masih senang memenuhi kepuasan batin dan kesenangan pribadi. *Lifesyle* mahasiswa muda yang paling menonjol diantaranya adalah seperti model berpakaian dan lebih suka menghabiskan waktu diluar bersama teman-teman ketimbang diam dirumah saja.

Selain memiliki kesibukan mengikuti mata pembelajaran dikampus, sebagian mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah juga memiliki banyak kesibukan diluar jam perkuliahan, misalnya seperti mengikuti organisasi SEMA (senat mahasiswa), DEMA (dewan mahasiswa), HMPS (himpunan mahasiswa program studi), dan berbagai organisasi ekstra yang ada dikampus.

Kampus IAIN Kudus merupakan kampus islam yang mewajibkan mahasiswa memakai pakaian yang sopan. Terlebih bagi perempuan, setiap mahasiswi diperkenankan untuk menggunakan hijab dalam lingkungan kampus, dan dalam berpakaian juga tidak boleh ketat (memperlihatkan lekukan tubuh). Karena IAIN Kudus merupakan kampus berbasis agama

[3] Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah, "Wawancara" (Kudus, 2023)., Rabu 25 September 2023.

[4] Rifa'i, "Observasi Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah, September-Oktober 2023."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

islam, mahasiswa dan mahasiswi tak hanya dibekali aturan berpakaian saja, tetapi juga dibekali dengan pola pikir yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang ada.[5]

Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah, dalam lingkup IAIN Kudus dikenal sebagai mahasiswa yang senantiasa berpenampilan modis dan keren. Selain itu, mahasiswa manajemen bisnis syariah dikenal seringkali nongkrong di tempat-tempat elite dengan harga yang bisa dibilang mahal bagi kalangan mahasiswa. Perilaku tersebut menjadikan mahasiswa lain berpandangan bahwa mahasiswa manajemen bisnis syariah termasuk golongan hedonisme, yaitu golongan yang mementingkan kesenangan ketimbang kepentingan lain demi eksistensinya.[6]

Model berpakaian yang senantiasa mengikuti perkembangan zaman, menjadikan mahasiswa mempunyai banyak referensi model berpakaian ketika datang ke kampus. Kebanyakan mahasiswa peduli dengan penampilan mereka, terutama mahasiswa yang baru meninjak semester awal. Selain itu, mahasiswa sekarang juga selalu memilih tempat nongkrong yang mewah, nyaman, dan dilengkapi berbagai fasilitas agar dapat bersantai selama berjam-jam.[7]

Pada penelitian kali ini peneliti memilih beberapa target, dari 140 mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah 2021 yang ada, peneliti memilih (J.A), (A.NA), (D.C), (D.M.N), dan juga (L.F). Yaitu mahasiswa-mahasiswa yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Rata-rata mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonisme memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mencapai kesenangan dan menghindari ketidaksenangan.

Tetapi, meski memiliki tujuan yang sama, para pelaku hedonisme memiliki faktor pendukung yang

[5] Rifa'i, September-Oktober 2023.
[6] Syariah, "Wawancara."
[7] Rifa'i, "Observasi Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah, September-Oktober 2023."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berbeda. Secara garis besarnya, motivasi Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus terbagi menjadi dua, yaitu pengaruh dari dalam dan dari luar. Pengaruh dari dalam yaitu seperti keinginan-keinginan diri sendiri untuk menjadi lebih menonjol dari orang lain dan mendapat status sosial yang tinggi.

Selain itu, ada juga yang melakukan hedonisme untuk memenuhi kepuasan batin dan tidak bermaksud mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Kemudain pengaruh perilaku hedonisme dari luar yaitu dari lingkungan sekitar, seperti teman, keluarga, dan kebiasaan yang ada. Pada dasarnya usia Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah yang tergolong di usia remaja ini, adalah masa-masa untuk berteman dengan teman seusianya dan menciptakan ekspresi diri yang bervariatif.

Keluarga juga berpengaruh besar dalam membentuk karakteristik seorang anak, terlebih kepada anak yang sedari kecil sudah sering dimanjakan oleh orang-tuanya akan berpengaruh terhadap gaya hidup. Pengaruh dari luar lainnya yaitu adanya kelas sosial, ketika seseorang hidup dilingkungan yang kelas sosialnya tinggi, maka diperlukan sebuah proses penyesuaian agar tidak tertinggal dari yang lainnya.

Terdapat juga pengaruh-pengaruh dari para selebgram yang ada di media sosial, dimana para selebgram terlihat keren ketika memakai benda-benda tertentu dan para mahasiswa tergiur untuk mengikutinya. Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah kebanyakan menjalani hidup hedonisme karena lingkungan sekitar yang memiliki standar tertentu, sehingga setiap orang juga ingin menerapkannya agar terlihat keren.

2. Gaya Hidup Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus Perspektif Etika Ibnu Mismawaeh

Ibnu Miskawaih memandang bahwa keadaan jiwa yang melahirkan perbuatan tanpa pikiran dan perenungan. Sikap mental tersebut terbagi dua, yaitu

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang berasal dari watak dan yang berasal dari kebiasaan-kebiasaan dan latihan-latihan. Akhlak yang berasal dari watak jarang menghasilkan akhlak yang terpuji; kebanyakan akhlak yang jelek. Sedangkan latihan dan pembiasaan lebih dapat menghasilkan akhlak yang terpuji.[8]

Manusia memiliki potensi untuk beretika apa saja, apakah prosesnya lambat atau cepat. Ibnu Miskawaih menetapkan kemungkinan manusia mengalami perubahan akhlak. Dari segi inilah diperlukan adanya aturan syariat, nasihat-nasihat dan berbagai macam ajaran tentang adab sopan santun.[9]

Masalah pokok yang dibicarakan dalam kajian akhlak adalah kebaikan (al Khair), kebahagiaan (al sa'adah) dan keutamaan (al fadhilah). Kebaikan adalah suatu keadaan di mana telah sampai kepada batas akhir dan kesempurnaan wujud. Kebaikan ada dua, yaitu kebaikan umum dan kebaikan khusus. Kebaikan umum adalah adalah kebaikan bagi seluruh manusia dalam kedudukannya sebagai manusia atau dengan kata lain, ukuran-ukuran kebaikan yang disepakati oleh seluruh manusia. Kebaikan khusus adalah kebaikan bagi seseorang secara pribadi. Kebaikan yang kedua inilah yang disebut kebahagiaan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan itu berbeda-beda bagi setiap orang.[10]

Ibnu Miskawaih mencoba mengkombinaksikan kedua pandangan yang berlawanan. Yaitu plato yang memandang bahwa hanya jiwa yang mengalami kebahagiaan dan jika manusia masih terikat dengan badan, kebahagiaan tidak akan bisa didapatkan. Kemudian aristoteles yang menganggap bahwa kebahagiaan bisa dinikmati didunia walau jiwa masih terikat dengan badan. Menurut Ibnu Miskawaeh, karena pada diri manusia ada dua unsur, yaitu jiwa

[8] Nizar, Barsihannor, and Amri, "Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih."
[9] Hakim, "Filsafat Ibnu Miskaweh."
[10] Nizar, Barsihannor, and Amri, "Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan badan. Maka kebahagiaan meliputi keduanya. Hanya kebahagian badan lebih rendah tingkatnya dan tidak abadi sifatnya jika dibandingkan dengan kebahagiaan jiwa.

Kebahagiaan yang bersifat benda mengandung kebahagiaan dan penyesalan serta menghambat perkembangan jiwanya menuju kehadirat Allah. Kebahagian jiwa merupakan kebahagiaan yang sempurna dan mampu mengantar manusia menuju berderajat malaikat.

Ajaran etika Ibnu Miskawaih berpangkal pada teori Jalan tengah (Nadzar Aus'at) yang dirumuskannya. Inti teori ini menyebutkan bahwa keutamaan akhlak secara umum diartikan sebagai posisi tengah ekstrem kelebihan dan ekstrem kekurangan masing-masing jiwa manusia.

Posisi tengah daya bernafsu adalah iffah (menjaga kesucian diri) yang terletak antara mengumbar nafsu (al-syrarah) dan mengabaikan nafsu (khumud al-syahwah). Posisi tengah daya berani adalah syaja'ah (Keberanian) yang terletak antara pengecut (al-jubm) dan nekad (al-tahawwur). Posisi tengah daya berpikir adalah al hikma (kebijaksanaan) yang terletak antara kebodohan (al-safih) dan kedunguan (al-balah). Kombinasi dari tiga keutamaan membuahkan sebuah keutamaan yang berupa keadilan (al-adalah). Keadilan ini merupakan posisi tengah antara berbuat aniaya dan teraniaya.[11]

Menurut Ibnu Miskawaih, setiap keutamaan mempunyai dua eksterm. Yang tengah adalah yang terpuji dan yang ekstrem adalah tercelah. Posisi tengah di sini adalah suatu standar atau prinsip umum yang berlaku bagi manusia. Posisi tengah yang sebenarnya (alwasath al haqiqi) adalah satu, yaitu keutamaan (al fadilah).Yang satu ini disebut juga garis lurus (al khath al mustaqim).

Perilaku mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus yang gemar berpenampilan modis,

[11] Nizar, Barsihannor, and Amri.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

nongkrong di tempat elit, dan dicap hedonis dapat dianalisis dengan menggunakan teori jalan tengah (Nadzar Aus'at) yang dikemukakan oleh Ibnu Miskawaih. Dengan memahami teori ini, mahasiswa dapat menemukan keseimbangan dalam hidup mereka dan mencapai kebahagiaan yang sesungguhnya.

C. Analisis Data

1. Analisis Gaya Hidup Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menetapkan 5 target dari 140 mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah 2021 yang ada, diantaranya yaitu (J.A), (A.NA), (D.C), (D.M.N), dan juga (L.F). Peneliti memilih target-target tersebut karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan penelitian, tidak dipungkiri bahwa masih ada banyak mahasiswa lainnya yang juga cocok, teapi peneliti hanya mampu mengambil sampel 5 mahasiswa yang telah disebutkan. Kemudian dilakukan proses analisis yang menghasilkan penjelasan sebagai berikut.[12]

Mahasiswa dengan gaya hidup yang tinggi kebanyakan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mencapai kesenangan dan menghindari ketidaksenangan dalam kehidupannya. Tetapi, meski memiliki tujuan yang sama, para pelaku hedonisme ini juga memiliki faktor-faktor pemicu yang berbeda untuk melakukan hedonisme.

Motivasi mahasiswa-mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus secara garis besarnya terbagi menjadi dua, pertama yaitu pengaruh dari dalam dan kedua pengaruh dari luar. Pengaruh dari dalam yaitu seperti keinginan-keinginan diri sendiri untuk menjadi lebih menonjol dari orang lain dan mendapat status sosial yang tinggi. perilaku hedonisme yang dilakukan untuk memenuhi kepuasan batin diri sendiri.

[12] Rifa'i, "Observasi Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah, September-Oktober 2023."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan uraian di atas, gaya hidup mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus terjadi karena mahasiswa dua factor, yaitu faktor dari dalam seperti termotivasi untuk tampil beda dan mendapatkan pengakuan sosial dengan menunjukkan gaya hidup hedonis. Kegiatan menunjukkan eksistensinya dimasyarakat umum demi untuk mendapatkan kepuasan batin**.** Bagi sebagian mahasiswa, hedonisme menjadi cara untuk memenuhi kebutuhan batin dan tidak selalu untuk mencari pengakuan.

Sedangkan faktor dari luar, mulai dari pengaruh lingkungan seperti pergaulan dengan teman, keluarga, dan kebiasaan di sekitar yang mendorong gaya hidup hedonis. Masa remaja identik dengan pencarian jati diri dan ekspresi diri, yang terkadang terwujud dalam gaya hidup hedonis. Pola asuh dan kebiasaan di keluarga yang memanjakan anak juga dapat mendorong gaya hidup hedonis.

Ada juga pengaruh dari kelas sosial yang diikuti, akhirnya mau tidak mau orang tersebut harus mengikuti dan bahkan melebihi kelas sosial yang ada agar bisa bertahan dilingkungan tersebut. Pengaruh media sosial juga sangat signifikan dimasa ini, karena konten-konten yang diciptakan oleh selebgram yang menampilkan gaya hidup mewah dan glamor dapat memicu keinginan untuk meniru.

Gaya hidup yang dilakukan oleh mahasiswa MBS ini memiliki dampak negatif seperti Mahasiswa lain mungkin memandang mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah sebagai hedonis dan materialistis. Kemudian Beban Finansial bertambah, Gaya hidup hedonis dapat membebani keuangan mahasiswa, terutama jika mereka berasal dari keluarga kurang mampu, gaya hidup yang tinggi juga bisa memunculkan sikap abai terhadap nilai-nilai agama.

Solusi yang perlu untuk mengatasi beberapa dampak gaya hidup yang tinggi adalah perlu adanya edukasi dan pembinaan tentang nilai-nilai moral dan agama bagi mahasiswa, khususnya tentang bahaya

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

gaya hidup hedonis. Selanjutnya layanan konseling yang dapat membantu mahasiswa memahami akar masalah gaya hidup hedonis dan mencari solusi yang tepat. [13]

Kegiatan-kegiatan positif juga perlu untuk diselenggarakan guna menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, kesederhanaan, dan kepedulian. Konten media sosial yang positif dan edukatif juga dapat membantu mahasiswa dalam membangun pola pikir yang lebih kritis dan terhindar dari gaya hidup hedonis. Namun, diantara banyaknya dampak positif dan juga negatif, peran keluarga merupakan awal dari semuanya.

Jadi, gaya hidup di kalangan mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus merupakan fenomena yang kompleks dengan berbagai faktor pendorong. Diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, seperti kampus, dosen, orang tua, dan mahasiswa itu sendiri, untuk mengatasi masalah ini dan membangun gaya hidup yang lebih positif dan sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. [14]

2. Analisis Gaya Hidup Mahasiswa Manajemen Bisnis Islam IAIN Kudus Perspektif Etika Ibnu Miskawaeh

Perilaku Hedonisme Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus dalam Perspektif Etika Ibnu Miskawaih. Berdasarkan penelitian, gaya hidup hedonisme yang marak di kalangan Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus bisa dilihat melalui etika Ibnu Miskawaih, khususnya konsep jalan tengah (Nadzar Aus'at).

Inti konsep jalan tengah (Nadzar Aus'at) yaitu, keutamaan akhlak secara umum diartikan sebagai posisi tengah ekstrem kelebihan dan ekstrem kekurangan masing-masing jiwa manusia. Posisi tengah daya bernafsu adalah iffah (menjaga kesucian

[13] Dian Cita, "Wawancara" (Kudus, 2023)., Jum'at 15 September 2023.
[14] Jihan Annisa, "Wawancara" (Kudus, 2023)., Jum'at 15 September 2023.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diri) yang terletak antara mengumbar nafsu (al-syrarah) dan mengabaikan nafsu (khumud al syahwah). Posisi tengah daya berani adalah syaja'ah (Keberanian) yang terletak antara pengecut (al-jubm) dan nekad (al-tahawwur).Posisi tengah daya berpikir adalah al hikmah (kebijaksanaan) yang terletak antara kebodohan (al-safih) dan kedunguan (al-balah). Kombinasi dari tiga keutamaan membuahkan sebuah keutamaan yang berupa keadilan (al-adalah). Keadilan ini merupakan posisi tengah antara berbuat aniaya dan teraniaya.

Gaya hidup mahasiswa manajemen bisnis islam IAIN Kudus yang memiliki kelas sosial tinggi, menunjukkan adanya keinginan atau dorongan yang tinggi dan sesuai dengan nafsu al-bahimiyyah (jiwa hewani) yang condong ke sisi ekstrem al-syarah (mengumbar nafsu). Ibnu Miskawaih menganjurkan manusia untuk berperilaku al-iffah (menjaga kesucian diri) sebagai jalan tengah, di mana setiap manusia bisa mengendalikan nafsu, agar bisa memilih dan memilah tindakan yang benar serta terukur.[15]

Selanjutnya memenuhi kepuasan batin tanpa engakuan, meskipun tidak mencari pengakuan, namun perilaku ini menunjukkan dominasi nafsu al-bahimiyyah. Individu terjebak dalam pemenuhan hasrat sesaat tanpa pertimbangan matang. Jalan tengah (al-iffah) menekankan pada pengendalian diri dan mencari kebahagiaan sejati yang tidak semata-mata dari hal duniawi.

Pengaruh Lingkungan dan Gaya Hidup, pengaruh teman, keluarga, dan media sosial juga menunjukkan eksternalisasi nafsu al-bahimiyyah yang dipengaruhi lingkungan. Ibnu Miskawaih mengingatkan bahwa al-iffah bukan hanya tentang penolakan, tetapi juga keteguhan dalam memilih lingkungan dan gaya hidup yang positif dan sejalan dengan nilai-nilai moral.

[15] Cita, "Wawancara."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Standar Tertentu dan Penampilan Keren, keinginan untuk mengikuti tren dan standar sosial yang tinggi menunjukkan pengaruh nafsu al-bahimiyyah terhadap nafsu al-ghadabiyyah (jiwa pemarah). Jalan tengah al-syaja'ah (keberanian) menuntut individu untuk berani tampil beda dan tidak mudah terpengaruh oleh standar eksternal. Keren sejati bukan tentang mengikuti tren, tetapi tentang ketegasan dalam berprinsip dan berakhlak mulia.

Perilaku hedonisme Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus mencerminkan dominasi nafsu al-bahimiyyah dan nafsu al-ghadabiyyah. Etika Ibnu Miskawaih menawarkan solusi melalui Jalan Tengah (Nadzar Aus'at) dengan al-iffah dan al-syaja'ah sebagai kuncinya. Mahasiswa didorong untuk mengendalikan nafsu, memilih jalan hidup yang positif, dan berani tampil beda sesuai nilai-nilai moral.[16]

Penerapan etika Ibnu Miskawaih dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh kebahagiaan sejati yang tidak semata-mata dari kesenangan duniawi saja, ,embangun ketahanan diri terhadap godaan dan pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, mengembangkan identitas diri yang positif dan berakhlak mulia, serta dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat dengan menunjukkan gaya hidup yang inspiratif.

Dengan pemahaman dan penerapan etika Ibnu Miskawaih, diharapkan mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus dapat terhindar dari perilaku hedonisme dan membangun karakter yang tangguh dan berintegritas. Etika Ibnu Miskawaih menawarkan kerangka moral yang komprehensif, dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti bisa mengarah ke beberapa aspek yang relevan dengan perilaku hedonisme. Jadi, penting sekali untuk diingat bahwa setiap individu memiliki konteks dan kondisinya sendiri, sehingga penerapan etika Ibnu Miskawaih

[16] Nizar, Barsihannor, and Amri, "Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

perlu disesuaikan dengan situasi dan kemampuan masing-masing.

REPOSITORI IAIN KUDUS